**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
2. **Laporan Keuangan**
3. Pengertian Laporan Keungan**.**

Laporan keungan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan selama tahun buku yang bersangkutan yang dibuat oleh manajemen sebagai bentuk pertanggung jawaban atas tugas-tugas yang di bebankan kepada karyawan. (Baridwan, 2014).

1. Karakteristik Kuantitatif Laporan Keuangan.

Karakteristik kuantitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai (IAI,2007). Terdapat empat karakteristik kuantitatif laporan keuangan yaitu:

1. Dapat dipahami.

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang mudah dan dapat dipahami oleh pemakai laporan keuangan.

1. Relevan.

Informasi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakaiannya dengan cara membantu mereka mengevaluasi pristiwa masa lalu, masa kini atau masa yang akan datang.

1. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang secara wajar dapat disajikan.

1. Dapat Dibandingkan.

Laporan keuangan yang disajikan harus dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan entitas yang sejenis. Tujuannya adalah agar pengguna mendapatkan gambaran tentang perkembangan atau tren keuangan seuai entitas. Makanya laporan keuangan selalu disajikan komprable dengan tahun sebelumnya.

1. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan
2. Neraca

Neraca adalah laporan yang menujukan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan ditunjukan dengan aktiva, kewajiban dan ekuitas.

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya suatu perusahaan selama periode tertentu yang menunjukan kemajuan keuangan perusahaan (Baridwan, 2014).

1. Laporan Perubahan ekuitas.

Laporan perubahan ekuitas atau modal adalah laporan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan bersih selama periode tertentu (Harahap, 2013).

1. Laporan Arus Kas.

Menggambarkan sumber penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tertentu dan diklarifikasikan menurut investasi, pembelanjaan dan kegiatan usaha (Baridwan, 2014).

1. Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan (APB Statement No 4 dalam sofyan syafri Harahap, 2013) digolongkan menjadi 3 bagian yaitu :

1. Tujuan Khusus.

Tujuan khusus untuk menyajikan laporan posisi keuangan,hasil usaha dan perubahan posisi keungan lainnya secara wahjar.

1. Tujuan Umum**.**

Memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber kekutan ekonomi dan kewajiban bisnis untuk menunjukan posisi keuangan dan investasi, meneilai kemampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya, menunjukan berbagai dasar sumber daya bagi pertumbuhan perusahaan.

1. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber kekayaan bersih,memberikan informasi kepada manajemen mengenai fungsi perencanaan dan pengawasan,dan menunjukan tingkat kemampuanperusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
2. Mengungkapkan informasi lain yang relevan untuk para pemakai laporan.
3. Tujuan kualitatif
4. *Relevan*

Memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.

1. *Understandability*

Informasi yang disajikan tidak hanya penting tetapi juga informasi yang dapat dimengerti oleh pemakainya.

1. *Neutrality***.**

Laporan akuntansi bersifat netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (pihak umum).

1. *Timeliness***.**

Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

1. **Pasar Modal**

Pengertian pasar modal. Suad (2009) mengemukakan bahwa pasar modal (*Capital market*) adalah pasar ntuk berbagai instrumen keungan jangka panjang. Instrumen tersebut diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendri,baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan sewasta. Ada empat tipe pasar modal (Jogiyanto, 2014) yaitu:

1. Pasar perdana (*Primary Market*) merupakan tempat pertama kali perusahaan menjual surat berharganya.
2. Pasar sekunder (*Secondary Market*) merupakan tempat perdagangan surat berharga yang sudah beredar.
3. Pasar ketiga (*Third Market*) merupakan pasar perdagangan surat berharga pada saat pasar kedua tutup.
4. Pasar keempat (*Fourth Market*) merupakan pasar yang dilakukan antra institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi untuk *broker*
5. **Saham.**
6. Pengertian saham

Saham dalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatau perusahaan (Padji dan puji, 2008:58). Martono, (2013) menjelasakan bahwa saham (stock) merupakan surat tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas (PT). Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

1. Jenis-jenis saham.
2. Jenis saham berdasarkan perbedaan hak.

Jenis saham berdasarkan perbedaan haknya dibedakan menjadi saham biasa, saham preferen, saham bonus, saham pendiri dan saham bonus. Berikut ini penjelasannya:

1. Saham Biasa (common stock) adalah saham yang tidak mempunyai kelebihan hak dan jenis saham lainnya atau para pemilikakan memperoleh dividen hanya pada saat perusahaan memperoleh laba.
2. saham Preferen (preferred stock) adalah saham yang mempunyai preferensi atau hak istimewa.
3. saham Bonus adalah saaham yang didirikan secara cuma-cuma kepada para pemegang saham lainnya, karena keuntungan-keuntungan perusahaan yang lalu dalam bentuk cadangan terlalu besar dan perlu dikurangi dengan memberinya dalam bentuk saham-saham baru yang disebut saham bonus.
4. Saham pendiri adalah saham yang diberikan kepada pendiri perseroan karena jasa-jasanya pada masa pendirian perusahaan.
5. Saham kosong adalah saham-saham yang dibeli kembali oleh perseroan dari para pemegang saham yang kemudian disimpan dan tidak ikut serta lagi dalam modal perseroan.
6. Jenis saham berdasarkan likuiditas.

Berdasarkan likuiditasnya, saham dibedakan menjadi saham berlikuiditas tinggi, saham musiman dan saham tidur (Darmaji, 2012). Berikut ini penjelasannya:

1. Saham berlikuiditas tinggi adalah jenis saham yang akan mempermudah investor dalam jual beli saham, biasanya memiliki kapitalisasi pasar yang besar (blue chip) dan memiliki fundamental yang bagus.
2. Saham musiman adalah saham yang pergerakannya dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu pada badan usaha emiten, misalnya pristiwa politik, ekonomi dan keagamaan.
3. Saham tidur adalah saham yang likuiditasnya rendah,rawan mengalami fluktuasi yang sangat drastic, bahkan karena nomor bisa turun ke harga yang rendah.
4. Jenis saham berdasarkan kinerja perdagangannya.

Menurut (Darmaji, 2012) jenis saham berdasarkan kinerjanya dibedakan menjadi enam yaitu:

1. *Blue chip stock* adalah saham yang memiliki reputasi yang tinggi dan merupakan pemimpin dalam industri dengan memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam pembayaran deviden.
2. *Income stock* adalah saham emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden melebihi rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
3. *Growth stock* dibedakan menjadi dua jenis yaitu well known adalah suatu emiten dengan pertumbuhan pendapatan yang tinggi sebagai pemimpin suatu industri bereputasi tinggi, sedangkan kisser known adalah saham suatu emiten yang tidak berperan sebagai pemimpin.
4. **Harga saham**
5. Pengertian harga saham.

Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal (Jogiyanto, 2012:143).

Harga saham dapat di bedakan menjadi tiga yaitu:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

1. Harga perdana

Harga perdana merupakan harga yang pada waktu harga saham tersebut di catat di burasa efek. Harga saaha pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat untuk menentukan harga perdana.

1. Harga pasar.

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Harga saham akan mengalami perubahan naik atau turun pada waktu tertentu. Perubahan ini dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran ,jika suatu saham mengalami kanaikan permintaan,maka harga saham cendrung akan naik.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham
2. Analisis fundamental.

Analisis fundamental merupakan suatu studi yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan suatu studi bisnis dengan maksud untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasioanal dari perusahaan yang menerbitkan saham.

1. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu (Husnan, 2008:359).
2. **Rasio Keuangan**

Pengertian rasio keuanganMenurut kasmir (2014:104) rasio keungan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi sutu angka dengan lainnya. Beberapa jenis rasio antra lain :

1. Rasio Solvabilitas.

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayaai oleh utang. Ada berapa jenis rasio solvabilitas yang digunaka perusahaan antra lain:

1. *Debt to asst ratio* (DAR), merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total uang dengan total aktiva.
2. *Debt to equity ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
3. *Long term debt to equity ratio*, merupakan rasioa yang digunakan untuk mengukur perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendri.
4. *Times intereste earned*, merupakan rasioa yang digunakan untuk menunjukan kemampuan dari hasil keuntungan usaha (operating profit) dalam memenuhi beban bunga yang harus dibayar.
5. *Fuced charge coverage* rasio ini dilakukan apabila apabila perusahaan memperoleh untang jangka panjang untuk menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).
6. Rasio aktivitas (*activity ratio*)

Menurut Kasmir (2014:188) rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakaan aktivitas sehari-hari. Berikut ini beberapa jenis rasio aktivitas yang digunakan perusahaan antra lain:

1. Perputaran piutang (*recivable trun over*), rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kalidana yang ditanam dalam persedian ini berputar selama satu periode.
2. Rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*), rasio ini di gunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.
3. Perputaran modal kerja (*working capital trun over*), rasio ini digunakan untuk mengukur atau menilai ke keefektifan model kerja perusahaan selama periode tertentu.
4. *Fixed assets trunt over*, rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetep berputar dalam satu periode .
5. Rasio perputaran aktiva (*asset trunt over*) rasio ini digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.
6. Rasio Profabilitas atau Rentabilitas (*profitability ratio*)

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Berikut ini beberapa macam rasio profabilitas yang digunakan perusahaan antra lain:

* 1. **Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)** Margin laba kotor adalah rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien (Sawir, 2009:18). Margin laba kotor berupa persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan sesuai [tujuan dan contoh analisis laporan keuangan](https://dosenakuntansi.com/tujuan-dan-contoh-analisis-laporan-keuangan). Semakin besar margin laba kotor maka semakin baik keadaan operasional perusahaan. Sebaliknya jika semakin rendah margin laba kotor maka aktivitas operasional perusahaan tidak baik (Syamsuddin, 2009:61).
  2. **Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)** Margin laba bersih adalah pengukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak dalam [catatan atas laporan keuangan.](https://dosenakuntansi.com/catatan-atas-laporan-keuangan) Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi nilai margin laba bersih maka  semakin baik kegiatan operasional suatu perusahaan.
  3. **Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin)** Margin laba operasi adalah pengukuran  persentase sisa penjualan setelah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak. Margin laba bersih juga berupa laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan pada [jenis-jenis akuntansi keuangan](https://dosenakuntansi.com/jenis-jenis-akuntansi-keuangan) **Rentabilitas Ekonomi (Basic Earning Power)** Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset yang mengindikasikan kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pendapatan. Rentabilitas Ekonomi menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba yang mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya (Sawir, 2009:19).
  4. ***Return On Investment*** Return on investment merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.
  5. **Return on Equity (ROE)** Return on equity adalah rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang berasal dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305).

1. Rasio Pasar
   1. *Earning per share* (EPS), adalah rasio yang menunjukan perbandingan antara jumlah laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham yang beredar (Tandelilin, 2010:374).
   2. *Price of book value* (PBV), merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham(Husnan dan Pudjiastuti, 2006:258).
   3. *Price earning ratio* (PER), menunjukan berapa banyak investor bersedia membayar untuk tiap rupiah dari laba yang di laporkan
   4. Rasio pendapatan deviden (dividend yield ratio), adalah deviden yang dibayarkandan dibagi dengan harga saham sekarang.
   5. Rasio pembayaran deviden (dividend payout ratio), rasio ini digunakan untuk melihat bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai deviden kepada investor.
2. ***Debt to equity* (DER)**

Debt to equity ratio adalah rasioa yang digunakan untuk menilai kemampuan total utang perusahaan dengan total ekuitas. Debt to equity ratio dihitung dengan rumus:

Total Utang

DER = ----------------------------- x 100%

Total Ekuitas

1. **Erning per share (EPS)**

Investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya dipasar modal yaitu salah satu tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau deviden. Dengan tujuan dasar suatu perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya.

*Earning per share* merupakan salah satu rasio keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Prastowo, (2014) menjelaskan *earning per* *share* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. Semakin tinggi EPS maka harga saham akan menjadi semakin mahal. Rumus untuk menghitung *Eraning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :



1. ***Price to Book Value* (PBV)**

*Price to Book value* adalah rasio yanmg membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perlembar saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:258). Dengan menghitung rasio ini investor dapat mengetahui nilai wajar suatu saham dan seberapa besar pasar percaya terhadap prospek perusahaan kedepannya.

Harga Pasar saham

PBV = --------------------------------------- x 100%

Nilai buku perlembar Saham

1. ***Net Profit Margin* (NPM)**

*Net profit margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Rasio ini menunjukan berapa besar laba yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio NPM, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi Mrtono dan Hartijo, (2010:59).

*Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Mergin ini menunjukan perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan (Martono dan Hardijo, 2010:59). Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap pejualan yang dilakukan. Rumus untuk mrnghitung Net profit margin (NPM) adalah sebagai berikut :

******

1. **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham sebagaimana table II.1. Hasil dari penelitian tersebut digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Peneliti | Judul | Alat Analisis | Hasil Analisis |
| 1. | Suroto (2012) | Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham | Metode Analisis Regresi Linear Berganda | Variabel DER, ROE, dan EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif terhadap harga saham |
| 2. | Abimantrana (2013) | Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, dan Return On Equty Terhadap harga saham sektor keuangan. | Metode Analisis Regresi Linear Berganda | Variabel EPS, PBV, ROA dan ROE secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham. |
| 3. | Safitri (2016) | Debt to equty ratio berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Metode Analisis Regresi Linear Berganda | Debt To Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. |
| 4. | Ramadhani Srifitria Fitriani (2016) | Pengaruh NPM, PBV dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia | Metode Analisis Regresi Linear Berganda | Net Profit Margi dan Price To Book Value berpengaruh positif terhadap Harga Saham |
| 5. | Muskal (2016) | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham syariah pada pasar sekunder Jakarta Islamic Index (JII) | Metode Analisis Regresi Linear Berganda | Variabel ROE, EPS, dan Harga Saham masa lalu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.  Sedangkan variabel DER dan PBV tidak berpengaruh dan volume perdagangan saham berpengaruh signifikan namun pengaruhnya negatif |
| 6. | Meira Yustina (2019) | Pengaruh return On asset (ROA), Net Protif Margin (NPM), Earning per share (EPS) dan Debt To Equility Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perode 2014-2017 | Metode Anlisis Regresi Linear Berganda | Variabel Return On Asset (ROA), Earning per share (EPS) dan Debt to equality ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variable Net Profit margin (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. |

1. **Kerangka Pemikiran**

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagi berikut :

Earning per share(EPS)

( X1 )

Debt to equity ratio(DER)

( X2 )

Price to book value(PBV)

( X3 )

Sumber :

Net profit margin(NPM)

(X4)

Sumber : Muskal (2016), Abimantrana (2013), Ramadhani Safitria Fitriani (2016).

1. **Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya dengan melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori dan kerangka konseptual maka dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

* + - 1. **Pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham**

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang menggunakan hutang dan ekuitas untuk mengukurnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat realisasi utang terhadap total shareholder’s equity yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar.

Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Kenaikan DER dapat mempengaruhi pertumbuhan laba karena adanya beban bunga yang harus dibayarkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri tahun 2016 yang menemukan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

H1 = Debt to equity ratio berpengaruh singnifikan terhadap harga saham.

**2. Pengaruh *Earning per share* (EPS) terhadap harga saham.**

Earning per share merupakan rasio yang menunjukan berapa keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham yang dimilikinya. Rasio yang rendah berarti manajemen perusahaan belum berhasil memutuskan pemegang saham. Sebaliknya dengan rasio yang semakin tinggi, akan memuaskan pemegang saham dan harga saham akan meningkat. Jika jumlah uang yang dihasilkan perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukan dengan harga saham akan meniingkat pula. Earning per share menunjukan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham.

Penelitian Meira Yustina (2019) menunjukan bahwah Earning per share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jika EPS semakin besar maka akan semakin besar juga harga saham yang beredar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muksal tahun 2016 dimana hasil penelitiannya menunjukan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**3. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham.**

Price to book value adalah rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV menunjukan jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Jika nilai buku suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukan dengan harga saham meningkat pula. Dengan menghitung rasio ini investor dapat mengetahui nilai wajar suatu saham dan seberapa besar pasar percaya terhadap prospek perusahaan kedepannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriani tahun 2016 menunjukan bahwa ada hubungan signifikan positif antara PBV dengan harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abimantrana tahun 2013 menunjukan bahwa variabel PBV tidak berpengaruh singnifikan terhadap harga saham.

H3 = Price to book value berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**4. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.**

Net profit margin (NPM) adalah rasio antara laba setelah pajak dengan penjualan, yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor. Jika semakin tinggi nilai rasio, menggambarkan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekankan biaya-biayanya cukup baik. Sebaliknya semakin rendah nilai rasio, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan yang cukup rendah dan kemampuan perusahaan dalam menekankan biaya-biayanya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan menanamkan dananya. Apabila NPM masih berada dibawah angka rata-rata industri, ini menunjukan biaya-biaya perusahaan. Penelitian dari Rosdian Widiawati Watung (2016) menunjukan bahwa Net Profit Margin (NPM) semakin besar maka akan semakin besar juga harga saham yang beredar. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani Srifitria Fitriani tahun 2016 dengan judul Pengaruh NPM, PBV dan DER, terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI. Metode penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda yang menyatakan bahwa Net Profit Margin dan Price to Book Value berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 = Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.